

# Proseding Webinar Pernaskahan

*by* Nurnaningsih Nurnaningsih

---

**Submission date:** 10-Oct-2023 08:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2191374310

**File name:** PROSIDING\_WEBINAR\_PERNASKAHAN-Nurnaningsih.pdf (1.26M)

**Word count:** 6115

**Character count:** 40505

# PROSIDING



## WEBINAR NASIONAL PERNASKAHAN NUSANTARA

WABAH DAN PENYAKIT DALAM  
PERSPEKTIF NASKAH-NASKAH KUNO

*Dinamika Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan dalam Naskah Nusantara  
Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Nusantara*

SURAKARTA, 29 - 30 AGUSTUS 2020

PROSIDING WEBINAR NASIONAL PERNASKAHAN NUSANTARA



9786024576226

DISELENGGARAKAN OLEH:  
GRUP RISET FILOLOGI – PROGRAM STUDI SAstra INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA – UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
MASYARAKAT PERNASKAHAN NUSANTARA (MANASSA)

<sup>3</sup>

# Prosiding Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara

**“WABAH DAN PENYAKIT DALAM PERSPEKTIF  
NASKAH-NASKAH KUNO”**

<sup>2</sup>  
*Dinamika Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan dalam Naskah Nusantara*  
*Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Nusantara*

<sup>2</sup>  
GRUP RISET FILOLOGI — PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA — UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
MASYARAKAT PERNASKAHAN NUSANTARA (MANNASA)

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

### Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). Pasal 114 Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau pengandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Pasal 115 Setiap Orang yang tanpa persetujuan dari orang yang dipotret atau ahli warisnya melakukan Penggunaan Secara Komersial, Pengandaan, Pengumuman, Pendistribusian, atau Komunikasi atas Potret sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 untuk kepentingan reklame atau periklanan untuk penggunaan secara komersial baik dalam media elektronik maupun nonelektronik, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

<sup>3</sup>  
**Prosiding Webinar Nasional**  
**Pernaskahan Nusantara**

**“WABAH DAN PENYAKIT DALAM PERSPEKTIF  
NASKAH-NASKAH KUNO”**

<sup>2</sup>  
*Dinamika Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan dalam Naskah Nusantara*  
*Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Nusantara*

<sup>2</sup>  
GRUP RISET FILOLOGI — PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA — UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
MASYARAKAT PERNASKAHAN NUSANTARA (MANNASA)



**Prosiding Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara**  
***“Wabah dan Penyakit dalam Naskah-Naskah Kuno”***

Copyright © 2020  
xiii + 309; 18 cm x 25 cm  
**ISBN 9786024576226**

**Penulis**

Pemakalah Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara

**Desain Sampul**

Delima Novitasari

**Penyunting Naskah**

Bayu Aji Prasetya, Delima Novitasari, Fisabilla Hayat R, Jihan Maymunah, dan  
Siti Sihatun

**Penata Letak**

Insani Nur

**Redaksi:**

**CV Oase Pustaka**

**Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan**  
**(KDT)**

Prosiding Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara /penulis naskah, Pemakalah Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara. –Sukoharjo: Oase Pustaka, 2020.

xiii + 309; 18 cm x 25 cm

1 Non Fiksi. Judul II. Prasetya, Bayu Aji, dkk

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab Penerbit Oase Pustaka.

## KATA SAMBUTAN

### SAMBUTAN KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS MUSEUM DINAS KEBUDAYAAN KOTA SURAKARTA DALAM WEBINAR NASIONAL PERNASKAHAN NUSANTARA

*Assalamu'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh*

Puji Syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kita dapat bertemu dan berkumpul bersama dalam Webinar Nasional Pernaskahan Nusantara dengan tema **“Wabah dan Penyakit dalam Perspektif Naskah-Naskah Kuna”**.

Kami ucapkan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Keluarga Besar Grup Riset Filologi Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret dan semua pihak yang telah bekerja sama demi terselenggaranya kegiatan webinar ini. Melalui webinar ini, para pakar, pecinta, dan pemerhati naskah nusantara saling bertemu untuk berbagi ilmu dan bertukar informasi mengenai kandungan isi naskah dan nilai-nilai adiluhung warisan leluhur.

Tantangan yang ada saat ini, bahwa dari ribuan naskah yang kita miliki, masih terlalu sedikit jumlah naskah yang dialih aksara dan alih bahasakan. Sementara itu, jumlah pakar filologi masih terlalu sedikit. Kondisi naskah-naskah kuna juga banyak yang terancam rusak perlu untuk segera dilakukan preservasi, baik fisik maupun isi naskahnya.

Naskah kuno merupakan sumber informasi yang sangat penting yang memuat berbagai bukti otentik tentang kehidupan masa lalu. Kandungan isi naskah kuno kaya akan potensi informasi dalam hal politik, ekonomi, sosial-budaya, religi, pengajaran berbagai jenis keahlian, serta hal-hal lain terkait dengan keperluan hidup manusia saat itu.

Berkaitan dengan wabah dan penyakit, beberapa jenis penyakit yang ada sekarang sudah pernah dimuat dalam naskah-naskah kuno nusantara berikut obat-obatnya. Metode pengobatannya sangat memperhatikan keselarasan hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

Dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini, penting untuk ditelusuri kembali tentang tata laku kehidupan nenek moyang kita dalam menghadapi wabah penyakit, solusi, dan pencegahannya. Dengan demikian, melalui kajian naskah-naskah kuno nusantara ini diharapkan dapat membuka wawasan banyak pihak tentang arti pentingnya tentang keberadaan sebuah naskah nusantara.

Akhir kata, selamat mengikuti webinar. Semoga dengan webinar ini semakin membuka wawasan kita tentang arti penting naskah kuno nusantara dalam membangun karakter suatu bangsa, menambah rasa cinta terhadap budaya kita, dan menambah semangat kita dalam upaya melestarikan naskah kuno dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

*Wassalamu 'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh*

Surakarta, 29 Agustus 2020

Luthfi Khamid, S.S.  
NIP 197610232011011003



## SAMBUTAN DAN PEMBUKAAN WEBINAR

Assalamualaikum wr.wb.

Salam sejahtera dan bahagia utk kita semua.

Yth. Kepala Prodi Sastra Indonesia Dr. Dwi Susanto, M.Hum.

Yth. Kepala UPT Museum Kota Surakarta Luthfi Khamid, S.S.

Para Pembicara Utama:

- 1) Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (Staf Ahli Menteri Agama RI, Pengampu NGARIKSA)
- 2) Prof. Dr. Istadiyantha, M.S. “Naskah-Naskah Pengobatan Melayu” (Guru Besar UNS)
- 3) Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum “Batik dalam Naskah-Naskah” (Ketua HISKI Komisariat UNS)
- 4) Dr. Munawar Holil, M.Hum. “Penyelamatan Naskah-Naskah Nusantara” (Ketua Manassa Pusat)
- 5) Totok Yasmiran, “Kondisi Naskah-Naskah di Radya Pustaka” (Praktisi Tradisi Kentrung, Museum Radyapustaka)
- 6) Prof. Madya Dr. Awang Azman Awang Pawi "Merawat Akal Budi Perspektif Syair Ikan Manuskrip dari Leiden, Netherlands" (Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya, Malaysia)

Para pembicara/pemakalah dan peserta Webinar/Zoominar yang hadir pada acara ini.

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan YME, Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita bisa bertemu secara virtual melalui media *zoom cloud meeting* seperti pagi hari ini.

Kedua, Fakultas Ilmu Budaya menyambut baik dan memberi penghargaan yang tinggi acara ini, dengan harapan forum ini menjadi ajang diskusi, berbagi pengalaman, dan menghasilkan karya yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian, forum ini dapat menyadarkan dan membangkitkan semangat kita untuk melihat kembali khazanah budaya bangsa berupa naskah-naskah warisan leluhur. Naskah lama bukan benda “wingit” penuh misteri gaib yang tidak boleh disentuh, tetapi justru sebaliknya harus menjadi sumber pengetahuan untuk memahami berbagai hal, termasuk tentang wabah dan penyakit.

Pesan RM Ranggasmita perlu saya sampaikan di sini:

*Siang dalu, den talaten maca iku/ sagung kang lepiyan/ supaya dadiya misil/ masalahe wasiteng tyas aja samar/ yen tan kaur, mamaca ing saben dalu/ yen ratri kewala/ den sregep ngeling-eling/ rasakena murade dan maksudira/ den gumathuk, ing tekadnya nyambut-nyambut/ manawa kapiran/ utawa kang tutul petis*

**Suluk Martabat Sanga** karya Mas Ronggosmita (dalam *Suluk Acih*, 1815).

Sang pujangga mengajak pembaca untuk membaca karya-karya teladan yang tak lagi dibaca dengan aktif dan cermat. Teks kuno harus diakrabi, dibaca serius, untuk membangkitkan pemahaman kontemporer akan makna dan muradnya.

Terakhir, sekali lagi saya menyampaikan terima kasih kepada Para Nara Sumber, pemakalah dan peserta seminar, Kaprodi Sasindo, Kepala UPT Museum Kota Surakarta, dan panitia seminar yang telah bekerja keras untuk menyelenggarakan acara ini. Semoga kebaikan Bapak Ibu menjadi amal ibadah.

Dengan mengucapkan Bismillahirrohman nirrohim, acara Webinar dengan tema **Wabah dan Penyakit dalam Persepektif Naskah-Naskah Kuna** saya nyatakan **dibuka**.

Selamat berseminar, wassalamu alaikum wr,wb.

Surakarta, 29 Agustus 2020

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Prof. Dr. Wardo, M.Hum.  
NIP 196109251986031001

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala bahwa webinar pernaskahan Nusantara dengan tema "Wabah Penyakit dalam Perspektif Naskah-naskah Nusantara" yang diselenggarakan oleh grup riset filologi Melayu, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret pada tanggal 29-30 Agustus 2020 ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah mendukung sepenuhnya nya webinar tersebut.

Izinkanlah <sup>5</sup> Pada kesempatan ini kami menghaturkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan kepada panitia untuk menyelenggarakan webinar ini.

1. Pertama-tama ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat Universitas Sebelas Maret. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret yang telah memberi dukungan sarana dan prasarana.
2. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada UPT Museum Kota Surakarta yang telah ikut membantu pelaksanaan webinar ini dalam bentuk kerja sama yang sudah dirintis sejak 2 tahun terakhir ini. Kami berharap kerja sama ini ini dapat berlanjut di masa-masa yang akan datang. Kami merasa gembira bahwa webinar ini Ini mendapat antusiasme dari berbagai kalangan dari seluruh Nusantara. Terima kasih kepada seluruh pembicara yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan tentang naskah-naskah nusantara dalam hubungan dengan kesehatan. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada sebutkan nama pembicara utama yg telah membukakan wawasan keilmuan tentang naskah nusantara. Kepada

segenap pembicara yang lain, dengan tulus kami juga menyampaikan terima kasih atas partisipasinya teriring. Harapan semoga kegiatan seperti ini dapat kita lanjutkan di masa yang akan datang.

Akhirnya, kami menyadari bahwa dalam penyelenggaraan webinar ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Namun demikian, kami berharap bahwa prosiding yang terbit ini akan menjadi monumen yang berharga Bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang naskah-naskah nusantara. Prosiding ini memuat sejumlah 20 artikel dengan cakupan bidang yang meliputi terapi sufistik, merawat akal budi, rajah, litografi, jampi-jampi, caos dahar, syair Hamzah Fansuri, sikap batin, primbon jawa, hubungan pengobatan tradisional dengan covid-19, Legenda pagebluk, tabut, dan lain-lain yang sangat menarik untuk dikaji.

Kami berharap bahwa prosiding ini mampu memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, khususnya kajian-kajian tentang naskah-naskah nusantara. Kami menyadari bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan ini masih banyak kekurangan-kekurangan titik karena itu kami berharap, semoga di masa depan kekurangan-kekurangan ini dapat diperbaiki. Kami memohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih atas sumbangsih Bapak/Ibu dalam penyelenggaraan kegiatan webinar ini.

Surakarta, 29 Agustus 2020

Ketua Grup Riset Filologi Melayu

Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.  
NIP 196409181989031001

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>TERAPI SUFISTIK DALAM SYAIR NASIHAT SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF PENGOBATAN TRADISIONAL</b>	
<i>Asep Yudha Wirajaya .....</i>	<i>1</i>
<b>MERAWAT AKAL BUDI PERSPEKTIF SYAIR IKAN MANUSKRIP DARI LEIDEN, NETHERLANDS</b>	
<i>Awang Azman Awang Pawi.....</i>	<i>16</i>
<b>BATIK DAN KESEHATAN MANUSIA</b>	
<i>Bani Sudardi.....</i>	<i>34</i>
<b>RAJAH KALACAKRA DALAM BABAD ILA-ILA SEBAGAI PENOLAK BALA</b>	
<i>Dra. Darweni, M.Hum .....</i>	<i>50</i>
<b>DARI MANUSKRIP, LITOGRAFI KE CETAK PRINT : KRITIK TEKS <i>HIKAYAT QAMARUZZAMAN</i> KAJIAN NEO-LACHMANNIAN DAN TRANSFORMASINYA</b>	
<i>Farhana Aulia .....</i>	<i>64</i>
<b>KEUTAMAAN <i>THIBBUN-NABAWI</i> DAN PENGOBATAN KHAS MELAYU</b>	
<i>Istadiyantha .....</i>	<i>73</i>
<b>MAKNA HUMANIS DALAM NYANYIAN RATAPAN <i>WOI LOTA EPU</i> DI ENDE FLORES</b>	
<i>Maria Matildis Banda (FIB UNUD Denpasar Bali).....</i>	<i>84</i>
	xi
<b>WABAH PENYAKIT DULU DAN SEKARANG: PENYAKIT KOLERA DALAM NASKAH WPPPK</b>	

<i>Munawar Holil</i> .....	99
<b>NILAI-NILAI PENGOBATAN DALAM NASKAH KITAB JAWA KUNO KARYA PURWADI</b>	
<i>Nanda Alfian Kurniawan, Bakhrudin All Habsy, Ummu Aiman, Randi Saputra, Suci Nora Julina Putri</i> .....	108
<b>JAMPI-JAMPI PENGOBATAN KEPERKASAAN LELAKI DALAM SERAT CENTHINI KARYA PAKUBUWANA V</b>	
<i>Nurnaningsih</i> .....	121
<b>PERILAKU CAOS DHAHAR SEBAGAI BENTUK ALTERNATIF DALAM PENYELESAIAN MASALAH WABAH PENYAKIT</b>	
<i>R. Adi Deswijaya</i> .....	138
<b>BINGKAI NASKAH SYAIR HAMZAH FANSURI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)</b>	
<i>Rosmawaty Harahap</i> .....	154
<b>SIKAP BATIN BUDAYA NUSANTARA DALAM MENGHADAPI WABAH DAN PENYAKIT</b>	
<i>Sujarwa</i> .....	171
<b>PENGOBATAN TRADISIONAL JAWA “PENYAKIT MATA” DALAM SERAT KAWRUH BAB JAMPI-JAMPI JAWI</b>	
<i>Drs. Sutarjo, M.Hum.</i> .....	195
<b>MENGHADAPI PANDEMI COVID19: MENGENAL REMPAH OBAT JAWA DALAM SERAT PRIMBON JAMPI JAWI</b>	
<i>Suyami</i> .....	203

12

**PENCEGAHAN PANDEMI COVID 19 MELALUI STRATEGI  
BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT JAWA  
KEPADA MASYARAKAT LAWEYAN SURAKARTA**

*Suyatno, Prasetyo, Adi Wisnu Wibowo, Sundari, Aloysius Indratmo, Ryan  
Sampurna, Harendra Halimi* ..... 215

3

**PEMUGARAN MAKAM SITI FATIMAH BINTI MAIMUN  
MENURUT LEGENDA PAGEBLUK LERAN**

*Syarifah Wardah el Firdausy, Moh. Atikurrahman* ..... 231

**KONDISI NASKAH-NASKAH DI RADYA PUSTAKA DAN  
PEMANFAATANNYA**

*Totok Yasmiran* ..... 255

12

**SOSIALISASI KECERDASAN-KECERDASAN LOKAL DALAM  
TRADISI MITONI SEBAGAI SARANA PENCEGAHAN PANDEMI  
COVID-19 KEPADA MASYARAKAT LAWEYAN SURAKARTA**

*Prof. Dr. Wakit Abdullah, M.Hum., Dr. Prasetyo, Adi Wisnu Wibowo, M.Hum.,  
Inke Wahyu Hidayati, Siti Nurkayatun* ..... 268

**REDEFINING ENEMY IN THE TIME OF PANDEMIC: A  
METAPHORICAL ANALYSIS TO INDONESIAN ONLINE COVID-  
19 POETRY**

*Winda Setia Sari, Juli Rachmadani, Citra Anggia Putri* ..... 283

**“WABAH KOLERA”: RELEVANSINYA DENGAN KESALAHAN  
PENYELENGGARAAN RITUAL TABUT OLEH KERUKUNAN  
KELUARGA TABUT (KKT) BENGKULU DAN NASKAH CERITA  
TABUT**

*Yayah Chanafiah* ..... 295

## JAMPI-JAMPI PENGOBATAN KEPERKASAAN LELAKI DALAM SERAT CENTHINI KARYA PAKUBUWANA V

**Nurnaningsih**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah FKIP  
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo – Indonesia  
Email : [nurnaning1912@gmail.com](mailto:nurnaning1912@gmail.com)

### ABSTRACT

This research wants to reveal the herbs and strength treatment, especially men in Serat Centhini. This research is in the form of descriptive qualitative research. The data source is a 12-volume SC manuscript published by Karkono Partokusumo or Kamajaya through Yayasan Centhini Yogyakarta in 1986. The data in this study are linguistic data in the form of an array containing sexual drugs in SC. Data collection was done by using content analysis. The data analysis process in this study is interactive, with the following steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found various means to increase the bravery of a man when he was having sex with his wife. There are medicinal means with leaves to avoid naughty women. In addition, there is a unique medical tradition for healing a disease caused by venereal disease or rajasinga. No less important in intercourse is always reading prayers or mantras.

**Keywords:** incantation, medicine, male prowess, Serat Centhini

### ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengungkap jejamuan serta pengobatan keperkasaan terutama kaum pria dalam *Serat Centhini*. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berupa naskah SC 12 jilid yang diterbitkan oleh Karkono Partokusumo atau Kamajaya melalui Yayasan Centhini Yogyakarta pada tahun 1986. Data dalam penelitian ini adalah data kebahasaan yang berwujud larik yang mengandung obat-obatan seksual dalam SC. Pengumpulan data dilakukan dengan *content analysis*. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif, dengan langkah-langkah: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menemukan berbagai sarana untuk menambah keperkasaan seorang laki-laki ketika sedang berhubungan badan dengan istrinya. Ada sarana pengobatan dengan dedaunan sampai menghindari wanita nakal. Di samping itu ada tradisi pengobatan yang unik untuk penyembuhan sebuah penyakit yang diakibatkan oleh penyakit kelamin atau *rajasinga*. Tidak kalah penting dalam berhubungan badan yaitu selalu membaca doa-doa atau mantra.

**Kata Kunci:** jampi, pengobatan, keperkasaan laki-laki, Serat Centhini.



## Pendahuluan

*Serat Centhini* ditulis pada tahun 1814-1823 M oleh *Kangjeng Adipati Anom Amangkunegara III* yang setelah menjadi raja kemudian bergelar *Sinuhun Pakubuwana V* (1820-1823 M). Adapun yang membantu mengarang *Serat Centhini* adalah 3 orang pujangga, yaitu R. Ng. Ranggalasutrasna, R. Ng. Yasadipura II, dan R. Ng. Sastradipura atau Kyai Haji Muhammad Ilhar atas perintah dari Ingkang Sinuhun Kangjeng Susuhunan Pakubuwana V (1820-1823 M), ketika masih menjabat sebagai putera mahkota bergelar *Kangjeng Gusti Pangeran Adipati Anom Amangkunegara III*.

Atas kehendak Sang Koordinator Putera Mahkota, penyampaian dongeng-dongeng, peristiwa-peristiwa, dan wejangan-wejangan harus diselingi dengan cerita/*lakon* asmara yang hangat dan mantap agar cerita menarik dan berkesan bagi pembaca. Konon penyampaian yang bernafaskan porno pada jilid V, VI, VII, VIII dan IX digubah oleh Ketua Tim sendiri. Setiap uraian gambaran keadaan dituangkan secara mendetail dengan gaya bahasa yang memukau dalam bentuk *tembang Macapat* (Marsono, 2006: 4).

Pendidikan seks dan juga *jampi-jampi* pengobatan seks bagi sebagian besar orang Jawa masih dianggap tabu. Pembicaraan tentang seks dianggap tidak senonoh. Akan tetapi, di dalam *Serat Centhini* penulis mampu menampilkan model penyampaian pendidikan seks secara spesial dengan gaya bahasa yang khas dan memukau. Hal ini tidak kita temukan di dalam karya sastra yang lain. Adegan seksual dalam *Serat Centhini* memang diungkapkan secara terbuka dan menimbulkan kesan erotis yang kuat dan vulgar, tetapi dalam bahasa aslinya (bahasa Jawa) sebenarnya diungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat indah. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, mungkin terkesan tampak sangat tidak senonoh dan cabul. Kesan itu memang tidak dapat dihindari dalam penerjemahan.

1  
Penulisan ekspresi erotik agar tidak terkesan kasar, maka ditampilkan dengan lebih halus. Kehalusan ekspresi kadangkala justru memancing pembaca untuk lebih aktif mengkhayal, membayangkan, dan sekaligus merekonstruksi sendiri makna teks seperti dalam *Serat Centhini* jilid VIII pupuh 487 Pangkur bait 2, 3 dan 16.

14  
(1) *Tan ucul panêkêmira / tênggok thothok pan maksih dèn-têkêmi / bathuk tumèmpèl ing kêmpung / sarwi alon turira / dhuh bëndara kenthol amba sangêt wuyung / mugi paringa punika / ta ês ta ês bok suwawi //* (Serat Centhini Jilid VIII Pupuh 487 Pangkur bait 2)

Terjemahan:

Tidak lepas genggamannya / batang dan ujung masih digenggam / dahi menempel di dekat kemaluan / sambil pelan ucapannya / aduh tuwan saya sangat kasmaran / mohon untuk diberi ini / ta es ta es mohon diberi //

9  
(2) *Sangêt kêpengin kawula / lir punapa raose nggih puniki / bok inggiha sang abagus / sablêskan kewala / Jayèngraga alon dènira amuwus / lah ya ing mêngko kewala / ambungana bae dhisik //* (Serat Centhini Jilid VIII Pupuh 487 Pangkur bait 2)

Terjemahan:

Saya sangat ingin / seperti apa rasanya ya / mohon dituruti wahai tuwan / sekali masuk saja / Jayengraga berkata lirih / lah ya nanti dulu saja / ciumi saja dahulu //

Seseorang supaya kuat dalam bersenggama, ada resep-resep atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh orang tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti jampi-jampi atau pengobatan penguat seks. Jampi bisa berupa obat-obatan penguat seks untuk keperkasaan laki-laki, ada pula olah tubuh yang harus dilakukan agar pasangan menjadi puas dalam berhubungan badan. Misalnya cara untuk memuaskan pasangan salah satunya dengan mimijit-mijit bagian kemaluan agar kuat lagi.

<sup>9</sup>  
(3) *Dèn-(ng)gang-anggang guthule krasa gumriming / kangêtaning tangan /  
krugêt-krugêt rada tangi / ni randha mèsêm turira //* (Serat Centhini Jilid VIII  
pupuh 486 Maskumambang bait 4)

Terjemahan:

Dipegang seraya dielus-elus kemaluannya dan sudah terasa mengeras /  
terhangatkan oleh tangan / bergerak-gerak bangun / nyai janda tersenyum dan  
berkata //

<sup>10</sup>  
Dalam Serat Centhini Jilid VIII khususnya pupuh 486 Maskumambang  
bait 14 terdapat kata *guthul*. Menurut *Bausastra Jawa*, kata *guthul*: *gathèl*, dan  
*gathèl* berarti *êndhase palanangan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939, 158).  
Penyebutan kata *guthul* 'alat kemaluan laki-laki' ini terjadi ketika Jayengraga  
disuruh melayani Nyai Janda untuk menggaulinya, maka sebenarnya Jayengraga  
merasa jijik sekali. Setiap kali alat kemaluan Kulawirya akan dimasukkan ke  
dalam *wokan* 'vagina' milik Nyai Janda, pasti *guthul* Jayengraga selalu *nglentroh*  
'lemas tidak keras'. Supaya *guthul* itu bisa mengeras, maka Biyang Kacer  
disuruh memijat-mijat serta menghangatkan *guthul* milik Jayengraga. Sesudah  
dipegang-pegang dan dipijat-pijat maka *guthul* itu mulai mengeras karena  
terhangatkan oleh belaian lembut Biyang.

Selain itu ada pengobatan penguat dakar 'kemaluan laki-laki' berupa  
dedaunan.

(4) *Yèn badhe bêtah kêpati / ron lêgundhi ron widurya / myang babakan  
trênggulune / pinipisa ingkang lêmbat / ginalintir inguntal / lah punika  
èsmunipun / winaca ping kalih wêlas //* (Serat Centhini Jilid II pupuh 107  
Asmaradana bait 12)

Terjemahan:

Apabila ingin tahan lama / daun legundi dan daun widura / dan kulit pohon  
trenggulu / dipipis sampai lembut / lalu dibuat kapsul untuk ditelan / dan  
caranya / membaca rapal di bawah ini sampai dua belas kali //

*Serat Centhini* menyebutkan bahwa jika ingin tahan lama dalam berhubungan seks, yakni perlu menggunakan daun legundi, daun widura, dan kulit pohon trenggule. Bahan-bahan itu dipipis hingga lembut, dibentuk laksana kapsul kemudian ditelan sambil membaca mantra.

### ***Theory and Methods (Teori dan Metodologi)***

Berbicara mengenai hubungan persetubuhan, tentu kita sering mendengar istilah seks, seksual, dan seksualitas. Menurut KBBI (2001: 1245) bahwa "seks" berarti 1) jenis kelamin dan 2) hal yang berhubungan dengan yang menyangkut alat kelamin masalah persetubuhan (sanggama). Istilah "seksual" menurut KBBI adalah hal yang bertalian dengan masalah seks atau hubungan persebadanan antara pria dan wanita (hal. 1245). Istilah "seksualitas" adalah sifat, ciri, peranan, rangsangan seks atau kehidupan seks (hal. 1245).

Hubungan seksual antara sepasang insan manusia sangat kuat memancarkan aroma kehidupan yang terbungkus dalam kesucian. Hubungan intim itu dilakukan sesungguhnya tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan saja, akan tetapi juga mempunyai tujuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan sekadar mencapai puncak kepuasan atau kenikmatan tersebut (Ki Guno Asmoro, 2005: hal. 29).

Manusia adalah makhluk-Nya yang paling pintar, cerdas serta mempunyai daya kreativitas melebihi makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Manusia terkenal piawai mengeksplorasi segala sesuatu demi meraih kondisi serta situasi yang semakin baik dalam hidup dan kehidupan yang dijalannya, termasuk tentu saja mengeksplorasi masalah seksual. Pengeksplorasian masalah seks oleh manusia sesungguhnya didasarkan pada kesadaran dan kenyataan yang dialami manusia, bahwa seks memang menjadi salah satu kebutuhan pokok baginya. Seks tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Seks adalah pengiring serta pelengkap kehidupan manusia. Seks sangat penting dalam kehidupan manusia. Dua manfaat dari seksual, yakni manfaat secara ragawi

(biologis) dan manfaat secara ukhrawi (kerohanian), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut (Ki Guno Asmoro, 2005: hal. 31-36).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berupa naskah SC 12 jilid yang diterbitkan oleh Karkono Partokusumo atau Kamajaya melalui Yayasan Centhini Yogyakarta pada tahun 1986. Sumber data sekunder/penunjang berupa buku-buku, karangan pendek, penelitian, tulisan-tulisan ilmiah, artikel, naskah Jawa yang sejenis antara lain *Serat Gatholoco*, *Serat Kadis Saesmi*, *Serat Asmaragama*, *Marta Pangrawit*, naskah seminar (dipilih) yang secara khusus membicarakan baik langsung maupun tidak langsung ajaran seksual Jawa.

Data primer/utama dalam penelitian ini adalah data kebahasaan yang berwujud larik yang mengandung obat-obatan seksual dalam SC. Data sekunder adalah informasi mengenai SC, ajaran seksualitas, biografi Pakubuwana V yang termuat dalam buku-buku, artikel, penelitian-penelitian, naskah Jawa yang sejenis, maupun tulisan ilmiah lainnya. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *content analysis*. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif, yaitu analisis data dengan menggunakan langkah-langkah: reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

### ***Finding and Discussion (Hasil dan Pembahasan)***

Istilah *guthul* 'alat kelamin laki-laki', ada lagi istilah *dakar*. Istilah *guthul* juga sama dengan istilah *dakar* 'zakar/batang kemaluan laki-laki'. Kata *Dakar* menurut *Bausastra Jawa* berarti *palanangan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 63). Kata *Palanangan* berarti *pajalêran, kalam, wêwadining wong lanang* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 459). Ada berbagai jamu supaya *dakar* 'zakar' tetap kuat sudah dijelaskan dalam Serat Centhini.

(5) *Yèn badhe bêtah kêpati / ron lêgundhi ron widurya / myang babakan trênggulune / pinipisa ingkang lêmbat / ginalintir inguntal / lah punika*

*èsmunipun / winaca ping kalih wêlas // (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 12)*

Terjemahan:

Apabila ingin tahan lama / daun legundi dan daun widura / dan kulit pohon trenggulu / dipipis sampai lembut / lalu dibuat kapsul untuk ditelan / dan caranya / membaca rapal di bawah ini sampai dua belas kali //

Serat Centhini menyebutkan bahwa jika ingin tahan lama dalam berhubungan seks, yakni perlu menggunakan daun legundi, daun widura, dan kulit pohon trenggule. Bahan-bahan itu dipipis hingga lembut, dibentuk laksana kapsul kemudian ditelan sambil membaca mantra.

*(6) Kumala sahaheka di / kun payakun ilaika / datuka muka natane / -ka Allahuma yamuka / nunujra rumnya ala / huyamuka datbiramu / ika sangkrama rakiman // (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 13)*

Terjemahan:

Kumala sahaheka di / kun payakun ilaika / datuka muka natane / -ka Allahuma yamuka / nunujra rumnya ala / huyamuka datbiramu / ika sangkrama rakiman //

Mantra harus dibaca sebanyak dua belas kali: *Kumala sahabeka di, kun fayakun ilaika, datuka muka natane, ka Allahuma yamuka, nunujra rumnya ala, buyamuka datberamu, ika sangkrama rakiman*. Manfaat yang akan diperoleh yaitu memperkuat zakar, serta sperma tidak akan cepat keluar.

*(7) Yêkti kuwat **dakarnèki** / sartane tan nuntên mêdal / wontên mèl pangampêt manèh / kaol saking tiyang sabrang / bilih ayun sahuwat / winacaa kaping têlu / yêkti dangu wêdalira // (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 14)*

Terjemahan:

Sungguh akan kuat dakarnya / dan tidak segera keluar / dan ada mantra supaya tidak mudah keluar / ini dari orang sabrang / bila ingin berhubungan

badan / harus dibaca tiga kali / tentu akan bertahan lama dan tidak mudah keluar //

Teknik memuaskan pasangan juga diterangkan dalam serat Centhini. Teknik ini seperti diterangkan di atas, selalu erat kaitannya dengan pengobatan maupun doa-doa saat melakukannya. Apabila kemaluan laki-laki belum kuat, dianjurkan tidak tergesa-gesa melakukan hubungan. Walaupun kemaluan sudah diberi jejian obat penguat, harus bersabar sampai khasiat obat-obatan itu bereaksi.

Di samping istilah guthul, di dalam bahasa Jawa dikenal pula istilah *pastapurusa*. *Pasta purusa* identik dengan *guthul* atau *dakar* yaitu alat kelamin laki-laki. Menurut *Bausastra Jawa*, kata *purus*: 1. *dalan uyuh ing palanangan* 2. *urat sangising konthol têrus ing palanangan* 3. *palanangan* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 504).

(8) *Lamun pasta purusanirèki / durung kiyat myang durung santosa / jwa kasêsa nandukake / ingkang mangkono mau / bokmanawa ambalenjani / dayane tan widada / têmah gêla tyasmu / têrkadhang amanggih ewa / lan wanita marga tan kapadhan kapti / tiwas wadi kabuka // Serat Centhini Jilid III Pupuh 189 Dhandhanggula bait 35)*

Terjemahan:

Apabila alat kelamin / belum kuat dan betul-betul kancang / jangan tergesa-gesa memasukkan / hal seperti itu / bisa saja membuat kecewa / kekuatannya tidak bisa diandalkan / pasti kecewa hatimu / juga bisa membuat kecewa / sebab si wanita tidak memperoleh apa yang diharapkan / akhirnya bisa membuka rahasia //

Laki-laki juga harus melakukan tindakan fisik, agar kemaluan tetap kuat dan kancang yaitu dengan cara membelai puting pasangan. Dalam bait di bawah ini diungkapkan bahwa salah satu kenikmatan yang diperoleh seorang wanita menurut Serat Centhini yaitu apabila *mundri* 'puting payudara' dibelai-belai

dengan lembut. Terlebih lagi apabila seorang laki-laki mengucapkan mantra dalam bahasa Arab yaitu *kunta ngalai mukadas brai*, maka seorang wanita akan mudah terlena. Berikut disajikan data dalam Serat Centhini.

(9) *Pami botên akaronsih / nanging sagêd trusing rahsa / amung gêmriming mundrine / pinidih niki mëlira / **kunta ngalai mukadas** / brai mung punika sampun / yêkti kumyus marawayan //* (Serat Centhini Jilid II, pupuh 107 Asmaradana bait 16)

Terjemahan:

Umpama tidak bersenggama / tetapi tetap bisa merasakan / yaitu remaslah putingnya / ditekan dan mantranya / *kunta ngalai mukadas*/ hanya ini dan sekarang / tentu segera terlena //

(10) *Utamine sahuwati / lawan wadone priyangga / aywa raosan salire / tuwin ywa angalêmbana / sakawit amaosa / **tangawud** sawuse putus / lajêng maos **Bissêmilah** //* (Serat Centhini Jilid II, pupuh 107 Asmaradana bait 17)

Terjemahan:

Ketika berhubungan / dengan seorang wanita / jangan menggunjing / dan lebih baik / segera membaca / doa taawud dan setelah selesai / segera membaca bismillahi //

(11) ***Hirakêmanirakimin** / nuntên amaos rabana / **rabini rabi inni-ne** / wêdaling kang punang rahsa / (m)bun-bunan tiniyupa / ywa ambêkan kaping têlu / ing batin maos punika //* (Serat Centhini Jilid II, pupuh 107 Asmaradana bait 18)

Terjemahan:

Hirakhmanirakhimin / segera membaca rabana / rabini rabi inni / bagian yang sensitif untuk disentuh / tiuplah ubun-ubunnya / jangan bernapas 3 kali / dalam hati bacalah seperti ini //

(12) ***Bismilah rahmanir rahkim** / macan putih ana (n)dhadha / umêtu banyu uripe / ing urip sajroning toya / **lailaha ilolahu / Mukhamad Rasulolahu** /*



*wontên malih sarat-sarat* // (Serat Centhini Jilid II, pupuh 107 Asmaradana bait 19)

Terjemahan:

Bismilahirahman nirakhim / macan putih ana dhadha / umetu banyu uripe / ing urip sajroning toya / laillaha ilallahu / Mukhamad Rasulullahu / dan masih ada lagi syaratnya // (Serat Centhini Jilid II, pupuh 107 Asmaradana bait 19)

Dalam Serat Centhini, ada bagian-bagian sensitif seorang wanita yaitu apabila disentuh ternyata mampu membangkitkan birahi seorang wanita. Salah satunya yaitu *mundri* 'puting payudara' apabila diremas-remas dan laki-laki membaca doa *kunta ngalai mukadas*, maka pasangannya tentu segera terlena.

Sebelum berhubungan badan bacalah doa taawud dilanjutkan membaca *bismillahirahmanirakhim*. Dilanjutkan membaca *rabana rabini rabi inni dan* segera meniup ubun-ubunnya. Cara ini dilakukan dengan menahan napas 3 kali dan dibaca dalam hati. Ada lagi doa atau mantra lainnya yaitu membaca *Bismilahirahmanirakhim macan putih ana dhadha umetu banyu uripe ing urip sajroning toya laillaha ilallahu Mukhamad Rasulullahu*. Doa-doa yang dituliskan di atas banyak mempergunakan bahasa Arab.

Dalam Serat Centhini Jilid I Pupuh 31 Asmaradana bait 13 dianjurkan untuk menghindari wanita nakal dengan istilah *lonthe*. Orang tua selalu memberi pesan bahwa jangan berhubungan dengan *lonthe* serta *taledhek*.

(13) *Wong tuwa kang duwe peling / pan kinon anyinggahana / sacumbana lawan lonthe / miwah lan talèdhèk aja / dèn ajak sacumbana / apan awon tilasipun / akathah kang sakit bêngang* // (Serat Centhini Jilid I Pupuh 31 Asmaradana bait 13)

Terjemahan:

Orang tua selalu memberi pesan / harus menghindari / bersetubuh dengan lonthe (wanita nakal) / dan juga taledhek / jangan kamu ajak bersenggama / sangat tidak baik nantinya / sering menyebabkan sakit sipilis //

Penyebutan kata *lonthe* adalah untuk menggantikan sebutan wanita yang nakal. Kata *lonthe* menurut Bausastra Jawa selalu berhubungan dengan *palanyahan*, *sundêl* 'pelacuran' (W.J.S. Poerwadarminta, 1939: 282). Apabila hal ini dilanggar, biasanya mudah memunculkan sakit *rajasinga*.

Penyebutan sakit *rajasinga* digunakan untuk menyebut sakit pada alat kelamin. Untuk menyebut sakit pada alat kelamin digunakan majas metonimia yaitu dengan menggunakan istilah *rajasinga*. Berikut disajikan data dalam teks Serat Centhini.

(14) *Lan kaping kalihe malih / asring sakit **rajasinga** / ting cramumuh ting panyènyèh / yèn munjuk dhatêng ing grana / sok pisêg adatira / yèn mring netra dènnya munjuk / akathah kang sakit wuta // (Serat Centhini Jilid I Pupuh 31 Asmaradana bait 13)*

Terjemahan:

Dan yang kedua / sering sakit *rajasinga* 'sakit kelamin' / sangat menjijikkan dan basah / kalau tercium sampai ke hidung / biasanya sering sesak / kalau menjalar ke mata / sering menyebabkan kebutaan //

Dalam Serat Centhini Jilid II ini juga mengungkapkan tema mengenai doa yang harus diucapkan sebelum bersenggama dan ramuan jejamuan yang harus diminum agar kuat dalam melakukan persetubuhan. Apabila ingin memulai bacalah terlebih dahulu *Alahuma jannibinus*, *saetan mara jattana*. Hal ini sesuai dengan bait Serat Centhini

(15) *../ wontên malih saking êmèl / bilih nuju among raras / punika kang winaca / Alahuma jannibinus / saetan mara jattana // (Serat Centhini Jilid II 107 Asmaradana bait 11)*

Terjemahan:

Ada lagi doanya / apabila akan bercinta / ini harus dibaca / Alahuma jannibinus / saetan mara jattana //

Disamping ada doa yang harus diucapkan, kawruh seks dalam Serat Centhini juga mengemukakan obat yang harus diminum apabila ingin kuat dalam bercinta.

(16) *Yèn badhe bêtah kêpati / ron lêgundhi ron widurya / myang babakan trênggulune / pinipisa ingkang lêmbat / ginalintir inguntal / lah punika èsmunipun / winaca ping kalih wêlas //* (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 12)

Terjemahan:

Apabila ingin tahan lama / daun legundi dan daun widura / dan kulit pohon trenggulu / dipipis sampai lembut / lalu dibuat kapsul untuk ditelan / dan caranya / membaca rapal di bawah ini sampai dua belas kali //

Serat Centhini menyebutkan bahwa jika ingin tahan lama dalam berhubungan seks, yakni perlu menggunakan daun legundi, daun widura, kulit pohon trenggule. Bahan-bahan itu dipipis hingga lembut, dibentuk laksana kapsul kemudian ditelan sambil membaca mantra dibaca dua belas kali: *Kumala sahaheka di, kun fayakun ilaika, datuka muka natane, ka Allahuma yamuka, nunujra rumnya ala, buyamuka datberamu, ika sangkrama rakiman*. Manfaat yang akan diperoleh yaitu memperkuat dakar, serta sperma tidak akan cepat keluar.

(17) *Kumala sahaheka di / kun payakun ilaika / datuka muka natane / -ka Allahuma yamuka / nunujra rumnya ala / huyamuka datbiramu / ika sangkrama rakiman //* (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 13)

Terjemahan:

Kumala sahaheka di / kun payakun ilaika / datuka muka natane / -ka Allahuma yamuka / nunujra rumnya ala / huyamuka datbiramu / ika sangkrama rakiman //

(18) *Yêkti kuwat dakarnèki / sartane tan nuntên mêdal / wontên mël pangampêt manèh / kaol saking tiyang sabrang / bilih ayun sahuwat /*

*winacaa kaping têlu / yêkti dangu wêdalira // (Serat Centhini Jilid II pupuh 107 Asmaradana bait 14)*

Terjemahan:

Sungguh akan kuat dakarnya / dan tidak segera keluar / dan ada mantra supaya tidak mudah keluar / ini dari orang sabrang / bila ingin berhubungan badan / harus dibaca tiga kali / tentu akan bertahan lama dan tidak mudah keluar //

Ada lagi resep untuk menahan agar sperma tidak cepat keluar. Sebagaimana kata orang seberang, bila sedang berhubungan seks, bacalah tiga kali, manfaatnya akan memperlambat keluarnya sperma. *Air panas rengganing bumi, air hujan rapet kisma*. Kemudian mengusap vagina perempuan, manfaatnya akan merapatkan vagina laksana masih perawan. Dan jika ingin berniat sebaliknya (agar cepat bisa birahi) hanya akan berbalik cara mengusapnya. Umpama tidak berhubungan seks, tetapi dapat merasakan nikmat hingga ke dalam hati, dapat tegang *mundrine*, bacalah mantra: *kunta ngalai mukadas brai*, hanya demikian sudah pasti akan melenakan kedua belah pasangan.

Isteri agar dapat merasakan nikmat di seluruh tubuhnya, serta ia akan memuji pasangannya, sejak awal perlu dimulai dengan membaca *tangawud*, setelah selesai bacalah *Bismilahir rahmanir rahim*, kemudian dilanjutkan dengan membaca *robana, rabini rabi inni*. Keluarnya *rahsa* ubun-ubun ditiup, dengan tanpa bernapas selama tiga kali. Sementara itu dalam batin bacalah: *bismilahir rahmanir rahim, macan putih ana ing dhadha, umetu banyu uripe, ing urip sajroning toya. Lailaha ilallah, Muhamadar rasulullah*. Apabila diperlukan bisa ditulis di atas daun dlancang dan dimakan, itu akan menyebabkan terbukanya seluruh simpul birahi, tegak berdiri, selanjutnya akan membuat harmoninya hubungan cinta kasih.

Apabila berhubungan kemaluan tidak usah dibersihkan. Bisa dipakai untuk perempuan lain walaupun 8 kali masih terasa kuat. Di samping itu ada aji pengasihannya agar dicintai perempuan. *La makhuda ilolahi, la nujudda ilolaha* dibaca tiga kali lalu dicampur dengan minumannya. Insa Allah akan saling mengasihi.

Dalam Serat Centhini Jilid X juga dikisahkan bahwa Kulawirya mempunyai penyakit kelamin. Penyakitnya agar sembuh, maka disarankan untuk melakukan pengobatan dengan cara yang tidak biasanya dilakukan oleh para dukun. Kulawirya lalu disarankan oleh Nuripin agar memasukkan alat kelaminnya ke dubur kuda betina. Dengan cara itu diharapkan sakitnya akan sembuh. Ketika melakukan pengobatan ini, Kulawirya mengundang para *runggèng* untuk membangkitkan gairah seksnya. Para *runggèng* itu disuruh telanjang bulat sambil payudaranya selalu diremas-remas oleh Kulawirya. Runggèng itu antara lain Ni Grepet. Hal ini dapat dilihat dalam data sebagai berikut.

(19) *Ingèndhukkên ing gèmbok jaran ngèlèntroh / guthule / talèdhèke gya rinangkul ingambungan / pipine / pan kinarya panggalak amrih tanginya / cèluse // (Serat Centhini jilid X Pupuh 617 Balabak bait 2)*

Terjemahan:

Dimasukkan ke dubur kuda masih loyo / kelaminnya / taledhek segera didekap dan diciumi / pipinya / sebagai sarana untuk membuat tegang / kelaminnya //

(20) *Nguyèl-uyèl susu sarwi ngèlus-èlus / gèmboke / dèn-sisilak pan sarwi cinènèng-cènèng / gambrènge / dènnya ngothah-othah pan sadhengah-dhengah / pamrihe // (Serat Centhini jilid X Pupuh 617 Balabak bait 3)*

Terjemahan:

Selalu memegang payudara sambil membelai-belai / vaginanya / segera dipilah-pilah dan ditarik ke kanan dan ke kiri / olehnya memegang semauanya saja / supaya //

Di samping itu ia juga dibantu Jayengraga, Nuripin, Ki Wuragil dan Ni Widuri. Serat Centhini Jilid X ini menceritakan bagaimana proses pengobatan Kulawirya dengan sangat lucu. Alat kelamin Kulawirya agar selalu tegang, ia menyuruh Ni Grepet berada di dekatnya. Kadang ia meremas-remas payudara Ni

Grepet, kadang ia mencium payudaranya, meraba-raba vagina Ni Grepet dan sebagainya.

(21) *Kulawiry a wus prapti ing pamipitan / ênggonne / wus akukuh kudêstri tan bisa obah / jaranne / Ki Wuragil mathòngkròng nèng bokong jaran / prênahe // (Serat Centhini jilid X Pupuh 617 Balabak bait 1)*

Terjemahan:

Kulawiry a sudah sampai pamipitan / posisinya / sudah ditali kencang kuda betina itu dan tidak bisa bergerak / Ki Wuragil naik di dekat pantat kuda / posisinya //

### **Conclusion (Simpulan)**

Pendidikan seks dan juga *jampi-jampi* pengobatan seks bagi sebagian besar orang Jawa masih dianggap tabu. *Serat Centhini* mampu menampilkan model penyampaian pengobatan seks secara spesial dengan gaya bahasa yang khas dan memukau. Di dalam serat Centhini ada sarana untuk menambah keperkasaan seorang laki-laki ketika sedang berhubungan badan dengan istrinya. Ada sarana pengobatan dengan dedaunan, dengan sarana berhubungan badan dengan kuda, sampai menghindari wanita nakal. Tidak kalah penting dalam berhubungan badan yaitu selalu membaca doa-doa atau mantra.

Kawruh seks yang diajarkan dalam *Serat Centhini* sebenarnya mengingatkan bahwa manusia hendaknya selalu sadar akan *bibit kawite* 'asal mulanya' dan harus berupaya memaknai makna hidup ini. Ilmu tentang senggama yang sudah diajarkan PB V sebagai sarana pemahaman agar manusia mengetahui tentang asal-usul kelahiran. Barang siapa tidak mengenal asal mulanya, sebenarnya tidak mengetahui tujuan sejati manusia hidup. Dengan demikian jangan sampai manusia tidak mengetahui kesempurnaan kematian.

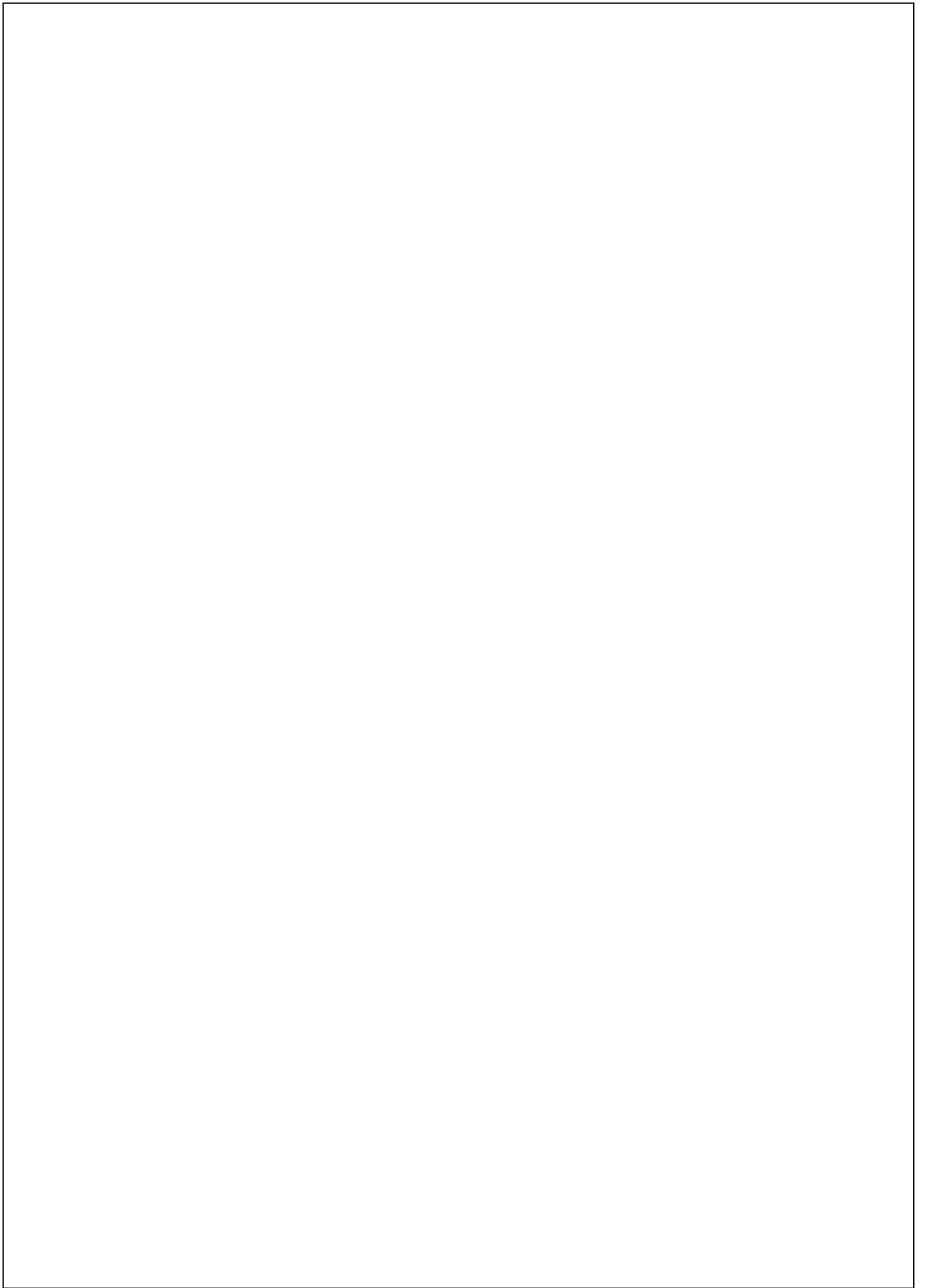
## Referensi

- Adisasmita, Sumidi. 1974. *Pustaka Centhini Selayang Pandang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Adisasmita, Sumidi. 1979. *Pustaka Centhini Ikhtisar Seluruh Isinya*. Alih Bahasa Darusuprpta. Yogyakarta: UP Indonesia.
- Asmoro, Ki Guno. 2005. *Kamasutra & Kecerdasan Seks Modern*. Yogyakarta: Smile Books.
- Badudu-Zain. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darusuprpta, Marsono & Y.B. Suparlan. 1992. *Centhini Tambangraras-Amongraga Jilid 1-4*. Koordinator/Penyunting Darusuprpta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Rasa Sejati. Misteri Seks Dunia Kejawen*. Yogyakarta: Narasi.
- Herusatoto, Budiono. 2004. *Seks Para Leluhur. Merancang Keturunan Berkualitas Lewat Tata Senggama Ala Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Tinta.
- Junanah. 2008. "Pengaruh Bahasa Arab dalam Centhini". Makalah Seminar Centhini. Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta.
- Kamajaya. 1986. *Serat Centhini (Suluk Tambangraras) Latin* Jilid 1-12. Yogyakarta : Yayasan Centhini.
- Marsono, Darusuprpta & Akhmad Nugroho. 2005. *Centhini Tambangraras – Amongraga*. Saduran Jilid V-XII. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marsono. 2008. "Centhini: Karya Masterpiece Pujangga Jawa". Makalah Seminar Centhini. Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta.
- Nurnaningsih. 2010. "Kajian Stilistika Teks-Teks Seksual dalam *Serat Centhini* Karya Pakubuwana V". Tesis S2 Program Pascasarjana UNS.
- Prawiroatmodjo, S. 1994. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolter Uitgevers Maatchappij N.V. Groningen.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.

Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya)*.Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Yasadipura II, Ngabei & Sastradipura, Ngabei. 1814-1823. *Serat Centhini 12 Jilid*. Naskah Jawa carik tersimpan di Perpustakaan Jarahnitra, Yogyakarta.





# Proseding Webinar Pernaskahan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://newsroom.uns.ac.id">newsroom.uns.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.uinsby.ac.id">repository.uinsby.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.maranatha.edu">repository.maranatha.edu</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://storiesviewer.net">storiesviewer.net</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.indomp3z.us">www.indomp3z.us</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://kangrendraagusta.wordpress.com">kangrendraagusta.wordpress.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://download.atlantis-press.com">download.atlantis-press.com</a> Internet Source	1%

---

11	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
12	lppm.uns.ac.id Internet Source	1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	1 %
14	ia801603.us.archive.org Internet Source	1 %
15	ia601603.us.archive.org Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Proseding Webinar Pernaskahan

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---